



**UNIVERSITAS INDONESIA**

**KESALAHAN PELAFALAN BUNYI VOKAL [y], [ɛ], [œ] DAN  
KONSONAN [ɲ], [z], [ʒ] PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI  
PRANCIS FIB UI 2013/2014**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana  
humaniora**

**RIZKI RESINA**

**1106022641**

**FAKULTAS ILMU PENGETAHUAN BUDAYA  
PROGRAM STUDI PRANCIS  
DEPOK  
AGUSTUS 2016**

Contoh halaman pengesahan untuk makalah:

**HALAMAN PENGESAHAN**

---

Karya ilmiah ini diajukan oleh

Nama : RIZKI RESINA  
NPM : 1106022641  
Program Studi : PRANCIS  
Fakultas : ILMU PENGETAHUAN BUDAYA  
Jenis Karya : Makalah Non Seminar  
Nama Mata Kuliah : PENELITIAN MASALAH SOSIAL BUDAYA DI PRANCIS  
Judul Karya Ilmiah :  
.....KEPALAHAN PELAFALAN BUNYI VOKAL [y], [ɛ], [œ] DAN KONSEP.....  
.....[ɑ], [ɔ], [ʒ], PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PRANCIS FIB UI.....  
2013 / 2014.....

---

Telah disetujui oleh dosen pengajar mata kuliah untuk diunggah di lib.ui.ac.id/unggah dan dipublikasikan sebagai karya ilmiah sivitas akademika Universitas Indonesia

Dosen Mata Kuliah : ARIF BUDIMAN M.A. ....( .....tanda tangan.....)

Ditetapkan di : DEPOK .....

Tanggal : 22 AGUSTUS 2016

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : RIZKI RESINA  
 NPM : 1106022641  
 Program Studi : PRANCIS  
 Departemen :  
 Fakultas : ILMU PENGETAHUAN BUDAYA  
 Jenis Karya : Skripsi/Tesis/Disertasi/Karya Ilmiah\*: MAKALAH NO N SEMINAR

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia Hak **Bebas Royalti Nonekslusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

KESALAHAN PELAFALAN BUNYI VOKAL [y], [ɛ], [œ] DAN KONSUNAN  
 [l], [z], [ʒ] PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PRANCIS FIB UI 2013/2014

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Nonekslusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : DEPOK  
 Pada tanggal : 22 AGUSTUS 2016

Yang menyatakan

  
 (.....RIZKI RESINA.....)

\* Contoh Karya Ilmiah: makalah non seminar, laporan kerja praktek, laporan magang, dll



**FORMULIR PERSETUJUAN PUBLIKASI NASKAH RINGKAS**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ARIF BUDIMAN M.A.....  
 NIP/NUP : 10012031028070 2891  
 adalah pembimbing dari mahasiswa S1/S2/S3/Profesi/Spesialis\*:  
 Nama : RIZKI RESINA.....  
 NPM : 1106022641.....  
 Fakultas : ILMU PENGETAHUAN BUDAYA.....  
 Program Studi : PRANCIS.....  
 Judul Naskah Ringkas : KESALAHAN PELAFALAN BUNYI VOKAL [i], [e], [ə] DAN KONSENTRASI [ə], [ɛ]...  
 [ɔ] PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PRANCIS FEB UI 2013 /2014.....

menyatakan bahwa naskah ringkas ini telah diperiksa dan disetujui untuk (pilih salah satu dengan memberi tanda silang):

- Dapat diakses di UIANA ([lib.ui.ac.id](http://lib.ui.ac.id)) saja.
- Tidak dapat diakses di UIANA karena:
- Data yang digunakan untuk penulisan berasal dari instansi tertentu yang bersifat konfidensial.
  - Akan ditunda publikasinya mengingat akan atau sedang dalam proses pengajuan Hak Paten/Hak Cipta hingga tahun .....
  - Akan dipresentasikan sebagai makalah pada Seminar Nasional yaitu:  
..... yang diprediksi akan dipublikasikan sebagai prosiding pada bulan ..... tahun .....
  - Akan ditulis dalam bahasa Inggris dan dipresentasikan sebagai makalah pada Seminar Internasional yaitu:  
..... yang diprediksi akan dipublikasikan sebagai prosiding pada bulan ..... tahun .....
  - Akan diterbitkan pada Jurnal Program Studi/Departemen/Fakultas di UI yaitu:  
..... yang diprediksi akan dipublikasikan pada bulan ..... tahun .....
  - Akan diterbitkan pada Jurnal Nasional yaitu:  
..... yang diprediksi akan dipublikasikan pada bulan ..... tahun .....
  - Akan ditulis dalam bahasa Inggris untuk dipersiapkan terbit pada Jurnal Internasional yaitu:  
..... yang diprediksi akan dipublikasikan pada bulan ..... tahun .....

Depok, 22 Agustus ... Tahun 2016

(  
Pembimbing  
)

\*pilih salah satu

## **KESALAHAN PELAFALAN BUNYI VOKAL [y], [ɛ], [œ] DAN KONSONAN [ɲ], [z], [ʒ] PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PRANCIS FIB UI 2013/2014**

Rizki Resina dan Arif Budiman

1. Program Studi Prancis, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia
2. Program Studi Prancis, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia

*Email: resina.rizki@hotmail.com*

### **ABSTRAK**

Artikel ini membahas tentang kesalahan pelafalan kata-kata yang mengandung bunyi vokal [y], [ɛ], [œ] dan bunyi konsonan [ɲ], [z], [ʒ] yang dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Prancis FIB UI 2013/2014. Artikel ini termasuk dalam penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data audio berupa rekaman saat informan melafalkan beberapa kata yang menjadi korpus data dari penelitian ini. Data akan dianalisis berdasarkan teori fonetik dan fonologi. Dari hasil analisis data terlihat bahwa mahasiswa Program Studi Prancis FIB UI 2013/2014 yang saat itu baru mempelajari bahasa Prancis selama setengah semester kerap kali melakukan kesalahan pelafalan bunyi. Penyebab kesalahan pelafalan yang dilakukan oleh informan adalah adanya perbedaan sistem bunyi antara bahasa Indonesia dan bahasa Prancis, adanya interferensi, serta pengetahuan dasar masing-masing informan terkait suatu kata yang dilafalkan.

Kata kunci : Bahasa Prancis, Fonetik, Fonologi, Kesalahan pelafalan, Sistem bunyi bahasa.

## **PRONOUNCEMENT MISTAKES OF VOCAL SOUND [y], [ɛ], [œ] AND CONSONANT SOUND [ɲ], [z], [ʒ] BY STUDENTS OF FRENCH STUDIES OF UNIVERSITY OF INDONESIA STUDENTS YEAR 2013/2014**

### **ABSTRACT**

This article discuss about pronunciation mistakes of words containing [y], [ɛ], [œ] vocal sound and [ɲ], [z], [ʒ] consonant sound by French Studies of University of Indonesia students year 2013/2014. This article is conclude as a qualitatif research with a field research. The datas used in this research are audio datas in the form of records collected from students pronouncing a set of words. These words are selected as research corpus. By using phonetic and phonology theories, the result of this research shows that the French Studies students year

2013/2014 who have been studying french language for 3 months or half a semester ends to make pronunciation mistakes. In the course of the research, the researcher finds the cause of these mistakes as follows: difference between Bahasa and French sound systems, the presence of interference and the knowledge of each student on word pronunciation.

**Keywords** : French language, Language sound system, Phonetic, Phonology, Pronunciation mistake.

## Pendahuluan

Bahasa menurut Kridalaksana dalam Kushartanti (2005:3) merupakan sistem tanda bunyi yang disepakati untuk dipergunakan oleh para anggota kelompok masyarakat tertentu dalam bekerjasama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Fungsi bahasa sebagai alat komunikasi menjadikan bahasa penting bagi manusia untuk bisa berinteraksi baik secara lisan maupun tulisan. Terkait dengan fungsi bahasa sebagai alat berkomunikasi bagi manusia, setiap orang memiliki bahasa ibu, yaitu bahasa pertama yang diperoleh sejak lahir yang digunakan untuk berkomunikasi dengan proses yang berjalan secara alami. Namun setiap orang juga dapat memiliki bahasa lain selain bahasa ibunya, yaitu bahasa asing yang diperoleh melalui berbagai cara, salah satunya melalui proses pemelajaran.

Dalam proses pemelajaran bahasa asing, pelafalan merupakan aspek yang sangat penting. Pelafalan harus dipelajari dengan cara mengenali dan mengidentifikasi bunyi bahasa agar pemelajar bahasa asing dapat mengucapkannya dengan baik dan benar. Pelafalan yang benar akan menghindarkan kesalahanpahaman yang dapat terjadi di antara pihak yang berinteraksi. Pelafalan erat kaitannya dengan bunyi bahasa. Secara umum, bunyi bahasa dibagi menjadi dua, yaitu vokal dan konsonan. Vokal adalah satuan bunyi yang dihasilkan oleh alat bicara jika aliran udara yang keluar dari paru-paru tidak mengalami hambatan. Konsonan adalah satuan bunyi yang dihasilkan jika aliran udara yang keluar dari paru-paru mengalami hambatan (Rahyono, 2005:39-40).

## Bunyi Bahasa dalam Bahasa Prancis

Bunyi bahasa berasal dari udara yang dikeluarkan oleh manusia. Proses keluarnya udara sebagai bunyi bahasa diawali dengan keluarnya udara dari paru-paru (*poumons*) menuju laring (*larynx*) dimana terdapat pita suara (*cordes vocales*). Ketika *cordes vocales* menyempit, udara akan sulit untuk lewat sehingga *cordes vocales* akan bergetar dan mengeluarkan getaran (*voisée/sonnre*). Namun ketika *cordes vocales* terbuka, udara dapat lewat keluar dan tidak menimbulkan pergetaran sehingga keluar bunyi *non-voisée* atau

*sourdes*. Kemudian udara yang keluar dari *cordes vocales* akan masuk ke rongga mulut (*cavité buccale*) atau masuk ke *nasale*. Udara yang masuk ke *cavité buccale* akan menjadi bunyi *orale*, sedangkan udara yang masuk ke *cavité nasale* dan *buccale* akan menjadi bunyi *nassale*. Di dalam *cavité buccale* dapat terjadi hambatan. Bunyi yang mengalami hambatan adalah bunyi konsonan (*consonne*), sedangkan bunyi yang tidak mengalami hambatan adalah bunyi vokal (*voyelle*).

Bunyi vokal merupakan bunyi *voisée*. Berdasarkan posisi lidah bunyi vokal dalam bahasa Prancis dapat dibagi menjadi posisi lidah vertikal dan posisi horizontal. Posisi lidah vertikal kemudian terbagi lagi ke dalam *très fermée* (lidah tertutup ke bagian atas), *fermée* (lidah setengah tertutup ke atas), *ouverte* (lidah setengah terbuka ke bawah) dan *très ouverte* (lidah terbuka ke bawah). Posisi lidah horizontal juga terbagi lagi menjadi *antérieur* (depan) dan *postérieur* (belakang). Berdasarkan bentuk bibir, bunyi vokal terbagi dalam *arrondie* (bulat) dan *non-arrondie* (tidak bulat).

Bunyi konsonan dalam bahasa Prancis terbagi dalam beberapa kategori. Berdasarkan getaran pada *cordes vocales*, bunyi konsonan terbagi atas bunyi konsonan *voisée* dan *non-voisée*. Bunyi konsonan *voisée* adalah bunyi konsonan yang dihasilkan apabila *cordes vocales* menyempit dan bergetar. Bunyi konsonan *non-voisée* adalah bunyi konsonan yang dihasilkan apabila *cordes vocales* melebar dan tidak bergetar.

Berdasarkan tempat keluarnya udara, bunyi konsonan terbagi atas bunyi konsonan *orale* dan bunyi konsonan *nasale*. Bunyi konsonan *orale* adalah bunyi konsonan yang dihasilkan apabila udara keluar melalui *cavité buccale* dan *uvulaire* berada pada posisi menempel di dinding. Bunyi konsonan *nasale* adalah bunyi yang dihasilkan apabila *uvulaire* turun dan udara keluar melalui *cavité buccale* dan *cavité nasale*.

Berdasarkan hambatan yang terjadi, bunyi konsonan terbagi atas 5 yakni bunyi konsonan dengan hambatan *occlusive*, *fricative*, *laterale*, *vibrante* dan *semi-consonne*. Bunyi konsonan dengan hambatan *occlusive* adalah bunyi konsonan yang dihasilkan apabila udara mengalami hambatan secara sempurna dan seluruhnya kemudian diletupkan. Bunyi konsonan dengan hambatan *fricative* adalah bunyi konsonan yang dihasilkan apabila udara mengalami hambatan secara tidak sempurna. Bunyi konsonan dengan hambatan *laterale* adalah bunyi konsonan yang dihasilkan apabila udara mengalami hambatan pada bagian tengah dan keluar melalui dua celah pada bagian samping. Bunyi konsonan dengan hambatan *vibrante* adalah bunyi konsonan yang dihasilkan apabila *uvulaire* bergetar. Bunyi konsonan *semi-consonne*

adalah bunyi konsonan yang dihasilkan apabila udara seolah-olah mengalami hambatan padahal sebenarnya tidak mengalami hambatan. Selain ketiga kategori ini, bunyi konsonan juga dapat dikelompokkan lagi berdasarkan *lieux d'articulation* seperti bunyi konsonan *bilabiale*, *labio-dentale*, *apico-dentale*, *apico-alvéolaire*, *dorso-vélaire*, *pré dorso-prépalatale* *labiale* dan lain sebagainya.

Dalam bahasa Indonesia, terdapat 6 bunyi vokal dan 22 bunyi konsonan (Alwi, 1993). Sedangkan dalam bahasa Prancis, terdapat 16 buah bunyi vokal dan 18 bunyi konsonan, serta 3 bunyi *semi-consonnes*. Perbedaan inilah yang biasanya menimbulkan kesalahan pelafalan yang dilakukan oleh pemelajar Indonesia yang belajar bahasa Prancis. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel mahasiswa baru Sastra Prancis FIB UI tahun ajaran 2013/2014 yang umumnya baru mempelajari bahasa Prancis kurang lebih selama setengah semester. Mereka kesulitan melafalkan bunyi-bunyi yang ada dalam bahasa Prancis yang tidak ada dalam bahasa Indonesia, yaitu bunyi [y], bunyi [ɛ], bunyi [œ], dan bunyi [ʒ], serta bunyi yang ada dalam sistem bunyi bahasa Prancis dan bahasa Indonesia namun terdapat perbedaan hubungan antara bunyi dengan huruf dalam sistem bunyi kedua bahasa tersebut, yaitu bunyi [ɲ] dan bunyi [z].

Kesalahan pelafalan sering dilakukan oleh pemelajar pemula bahasa Prancis. Oleh karena itu hal ini menjadi tertarik untuk diteliti. Kesalahan yang dilakukan tentunya disebabkan oleh berbagai faktor. Salah satu faktor utama penyebab terjadinya kesalahan dalam melafalkan bunyi dalam bahasa asing adalah faktor interferensi bahasa. Menurut Weinreich (1968:1) dalam bukunya *Language in Contact*, interferensi adalah suatu gejala penyimpangan dari aturan-aturan bahasa yang dilakukan oleh dwibahasawan sebagai akibat pengenalan lebih dari satu bahasa. Dalam kaitannya dengan interferensi dan bunyi bahasa, permasalahan utama yang akan diteliti adalah kesalahan pelafalan seperti apa yang sering dilakukan oleh mahasiswa program studi Sastra Prancis FIB UI tahun ajaran 2013/2014 dalam melafalkan kata-kata yang mengandung bunyi vokal [y], [ɛ], dan [œ], serta bunyi konsonan [ɲ], [z], dan [ʒ]. Bunyi-bunyi ini peneliti ambil menjadi subjek penelitian karena bunyi-bunyi ini seringkali sulit dilafalkan oleh pemelajar Indonesia.

## Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kesalahan pelafalan kata-kata bahasa Prancis yang mengandung bunyi vokal [y], [ɛ], dan [œ], serta bunyi konsonan [ɲ], [z],

dan [ʒ] oleh mahasiswa baru prodi Prancis FIB UI tahun ajaran 2013/2014 serta menganalisis kemungkinan penyebab dari kesalahan tersebut.

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian lapangan. Informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa baru prodi Prancis FIB UI tahun ajaran 2013/2014 yang telah mengikuti pelajaran bahasa Prancis selama kurang lebih setengah semester. Informan tersebut juga merupakan mahasiswa yang menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa ibu mereka. Peneliti memilih empat belas mahasiswa yang seluruhnya merupakan pemelajar awal bahasa Prancis.

Korpus data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kata-kata bahasa Prancis yang mengandung bunyi vokal [y], [ɛ] & [œ] dan kata-kata bahasa Prancis yang mengandung bunyi konsonan [ɲ], [z], & [ʒ] yang terdapat dalam buku *Écho 1* yang digunakan sebagai *méthode* oleh mahasiswa semester satu program studi Prancis FIB UI tahun ajaran 2011/2012 pada halaman 12 dalam teks *Les Voyelles* dan *Les Consonnes*, dan pada halaman 28 dalam teks *Invitations*. Pada kedua teks tersebut peneliti memperoleh 3 kata yang mengandung bunyi vokal [y], [ɛ] & [œ] dan 3 kata lainnya yang mengandung bunyi konsonan [ɲ], [z], & [ʒ]. Dengan demikian data yang diperoleh sebagai korpus data dalam penelitian ini berjumlah:

$$\begin{array}{rcl}
 3 \text{ kata (mengandung bunyi vokal)} \times 14 \text{ mahasiswa} & = 42 \text{ kata} \\
 3 \text{ kata (mengandung bunyi konsonan)} \times 14 \text{ mahasiswa} & = 42 \text{ kata} \\
 \hline
 & & + \\
 \text{total kata} & = 84 \text{ kata}
 \end{array}$$

Untuk memperoleh data, informan akan diminta satu per satu untuk membaca beberapa kata yang mengandung bunyi [y], [ɛ], [œ] [ɲ], [z], & [ʒ]. Peneliti melakukan perekaman dalam bentuk audio saat informan melafalkan kata-kata dalam korpus data. Data yang direkam kemudian ditranskripsikan secara fonetis. Standar yang digunakan mengacu pada kamus *Le Petit Robert Micro*. Transkripsi data-data tersebut mengabaikan unsur-unsur suprasegmental seperti tekanan dan nada. Analisis dilakukan dengan cara membandingkan transkripsi fonetis data-data informan dengan transkripsi dari kata-kata tersebut yang terdapat dalam kamus *Le Petit Robert Micro*. Jika hasil transkripsi fonetis tersebut tidak sesuai dengan standar pelafalan dalam kamus *Le Petit Robert Micro*, maka kesalahan pelafalan tersebut akan dicatat. Kesalahan-kesalahan pelafalan bunyi tersebut kemudian dianalisis sesuai dengan

teori-teori yang berhubungan dengan bidang fonetik dan fonologi bahasa Prancis dan Indonesia hingga kemudian ditarik kesimpulan.

### **Analisis kesalahan pelafalan kata yang mengandung bunyi vokal [y], [ɛ], [œ] dan bunyi konsonan [ɲ], [z], dan [ʒ]**

Bunyi vokal [y], [ɛ], [œ] merupakan bunyi bahasa yang terdapat dalam bahasa Prancis namun tidak terdapat dalam bunyi bahasa Indonesia. Karena hal inilah seringkali pemelajar bahasa Prancis mengalami kesulitan sehingga akhirnya melakukan kesalahan dalam melafalkan bunyi tersebut. Begitu juga dengan bunyi konsonan [ɲ], [z], dan [ʒ] yang juga tidak terdapat dalam sistem bunyi konsonan bahasa Indonesia. Keenam bunyi ini seringkali salah dilafalkan oleh pemelajar pemula bahasa Prancis. Berikut ini adalah hasil analisis kesalahan pelafalan dari keenam bunyi bahasa Prancis tersebut beserta faktor penyebabnya.

#### **1. Analisis kesalahan pelafalan kata yang mengandung bunyi vokal [y]**

Kata dalam bahasa Prancis *musée* mengandung bunyi [y] pada bagian tengah kata. Bunyi [y] merupakan bunyi vokal *arrondie*, *très fermée*, dan *antérieure*. Pelafalan kata *musée* mengacu pada kamus *Le Petit Robert Micro* adalah [myze]. Hasil pelafalan informan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

No.	Pelafalan kata <i>musée</i> berdasarkan :		Sesuai	Tidak Sesuai
	Kamus Le Petit Robert Micro	Informan		
1	[myze]	[mjuze]		✓
2		[myze]	✓	
3		[muze]		✓
4		[muse]		✓
5		[muze]		✓
6		[muse]		✓
7		[muse]		✓
8		[muse]		✓
9		[myze]	✓	
10		[muse]		✓
11		[musi]		✓
12		[muze]		✓
13		[muse]		✓
14		[myze]	✓	
		<b>Total</b>	<b>3</b>	<b>11</b>

Tabel 1 Pelafalan Kata *Musée* oleh Empat Belas Informan

Pada tabel di atas, terdapat tiga informan yang melafalkan bunyi [y] pada kata *musée* dengan baik dan sesuai dengan standar pelafalan bahasa Prancis, yaitu informan 2, informan 9, dan informan 14, sedangkan sebelas orang lainnya melakukan kesalahan pelafalan bunyi [y]. Sepuluh orang informan mengganti pelafalan bunyi vokal [y] dengan bunyi vokal yang mirip dan ada dalam sistem bunyi bahasa Indonesia, yaitu bunyi vokal [u], sedangkan satu orang melakukan kesalahan pelafalan yang berbeda dengan informan lainnya, yaitu menambah bunyi [j] sebelum bunyi [u]. Perbedaan antara bunyi [y] dan bunyi [u] terletak pada letak lidah pembicara ketika melafalkannya. Bunyi [y] dilafalkan dengan posisi lidah di depan atau *antérieure*, sedangkan bunyi [u] dilafalkan dengan posisi lidah di belakang atau *postérieure*. Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa hasil akhir pelafalan informan pun berbeda-beda. Dari sebelas informan yang melakukan kesalahan pelafalan, satu orang melafalkan [mjuze], enam orang melafalkan [muse], tiga orang melafalkan [muze], dan satu orang melafalkan [musi].

## 2. Analisis kesalahan pelafalan kata yang mengandung bunyi vokal [ɛ]

Kata bahasa Prancis *forêt* mengandung bunyi [ɛ] pada bagian akhir kata. Bunyi tersebut dilafalkan sebagai bunyi vocal *non arrondie, antérieure, ouverte*. Dalam kamus *Le Petit Robert Micro*, kata *forêt* dilafalkan [fɔRE]. Hasil pelafalan informan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

No	Pelafalan kata <i>forêt</i> berdasarkan		Sesuai	Tidak Sesuai
	Kamus <i>Le Petit Robert micro</i>	Informan		
1	[fɔRE]	[fɔRE]	✓	
2		[fɔRE]	✓	
3		[fɔRE]	✓	
4		[fɔRE]		✓
5		[fɔRE]		✓
6		[fɔRE]		✓
7		[fɔRE]		✓
8		[fɔRE]		✓
9		[fɔRE]		✓
10		[fɔRE]		✓
11		[fɔRE]		✓
12		[fɔRE]	✓	
13		[vɔRE]		✓
14		[fɔRE]		✓
		<b>Total</b>	<b>4</b>	<b>10</b>

Tabel 2 Pelafalan Kata *Forêt* oleh Empat Belas Informan

Pada tabel diatas terdapat 4 informan yang melafalkan bunyi [ɛ] dalam kata *forêt* dengan baik dan benar sesuai dengan standar pelafalan bahasa Prancis yang terdapat pada kamus *Le Petit Robert Micro*, namun sebagian besar informan, yakni sejumlah sepuluh informan, melafalkan bunyi tersebut tidak sesuai dengan standar pelafalan bahasa Prancis. Dalam sistem vokal bahasa Indonesia tidak ditemukan bunyi [ɛ] tetapi terdapat bunyi yang memiliki kemiripan dengan bunyi [ɛ], yaitu bunyi [e]. Kemiripan yang dimiliki bunyi [ɛ] dan bunyi [e] yaitu kedua bunyi tersebut merupakan bunyi vokal *non arrondies antérieures*. Perbedaan kedua bunyi tersebut terletak pada lebar mulut saat pelafalan bunyi. Bunyi [ɛ] dilafalkan dengan mulut yang terbuka (*ouverte*), sementara bunyi [e] dilafalkan dengan mulut yang agak menutup (*fermée*). Kemiripan kedua bunyi tersebut menyebabkan sepuluh informan pada tabel di atas mengganti bunyi vokal *non arrondie antérieure ouverte* [ɛ] dengan bunyi yang lebih familiar dalam bahasa ibu mereka yakni vokal *non-arrondie antérieure fermée* [e].

### 3. Analisis kesalahan pelafalan kata yang mengandung bunyi vokal [œ]

Kata bahasa Prancis *professeur* mengandung bunyi [œ] pada bagian akhir kata. Bunyi [œ] merupakan bunyi vokal *arrondie, antérieure, ouverte*. Dalam kamus *Le Petit Robert Micro*, kata *professeur* dilafalkan [PRɔfesœR]. Hasil pelafalan informan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

No.	Pelafalan kata <i>professeur</i> berdasarkan:		Sesuai	Tidak sesuai
	Kamus <i>Le Micro Robert</i>	Informan		
1.	[PRɔfesœR]	[PRɔfesœR]		✓
2.		[PRɔfesœR]		✓
3.		[PRɔfesœR]		✓
4.		[PRɔfesØR]		✓
5.		[PRɔfesœR]		✓
6.		[PRɔfesœR]	✓	
7.		[PRɔfesœR]	✓	
8.		[PRɔfesœR]		✓
9.		[PRɔfesiœR]		✓
10.		[PRɔfesœR]		✓
11.		[PRɔfesœR]	✓	
12.		[PRɔfesœR]		✓
13.		[PRɔfesØR]		✓
14.		[PRɔfesœR]	✓	
		<b>Total</b>	<b>4</b>	<b>10</b>

Tabel 3 Pelafalan Kata *Professeur* oleh Empat Belas Informan

Pada tabel di atas terdapat empat informan yang melafalkan bunyi [œ] pada kata *professeur* dengan benar sesuai dengan transkripsi kata tersebut yang terdapat dalam kamus *Le Petit Robert Micro*, sedangkan kesepuluh informan lainnya melakukan kesalahan dalam melafalkan bunyi [œ] dan menggantinya dengan bunyi [ə], [ø], atau menambahkan bunyi lainnya dan menggantinya dengan melafalkan bunyi [iə]. Dari sepuluh informan yang melakukan kesalahan pelafalan, tujuh di antaranya mengganti bunyi [œ] dengan bunyi [ə], dua di antaranya menggantinya dengan bunyi [ø], dan satu orang lainnya menggantinya dengan bunyi [iə]. Hal ini disebabkan oleh adanya perbedaan antara sistem bunyi vokal bahasa Indonesia dengan bahasa Prancis yaitu tidak adanya bunyi vokal [œ] dalam sistem bunyi vokal bahasa Indonesia. Sebagian besar informan mengganti bunyi [œ] dengan bunyi [ə] karena kedua bunyi vokal tersebut cenderung mirip dan sama-sama merupakan bunyi vokal *ouverte*.

#### 4. Analisis kesalahan pelafalan kata yang mengandung bunyi konsonan [n]

Kata dalam bahasa Prancis *magnifique* mengandung bunyi konsonan [n] pada bagian tengah kata. Bunyi konsonan [n] merupakan bunyi konsonan nasal dengan hambatan *occlusive*, yaitu udara dihambat sepenuhnya sebelum dikeluarkan, dan *lieu d'articulation médio-palatale*, yaitu lidah bagian tengah menyentuh langit-langit keras. Pelafalan kata *magnifique* mengacu pada kamus *Le Petit Robert Micro* adalah [majifik]. Hasil pelafalan informan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

No.	Pelafalan kata <i>magnifique</i> berdasarkan :		Sesuai	Tidak Sesuai
	Kamus <i>Le Petit Robert Micro</i>	Informan		
1	[majifik]	[magnifik]		✓
2		[magnifik]		✓
3		[magnifik]		✓
4		[magnifik]		✓
5		[magnifik]		✓
6		[maŋifik]		✓
7		[magnifik]		✓
8		[maŋifik]		✓
9		[magnifik]		✓
10		[majifik]	✓	
11		[magnifik]		✓
12		[magnifik]		✓
13		[magnifik]		✓
14		[majifik]	✓	
		<b>Total</b>	<b>2</b>	<b>12</b>

Tabel 4 Pelafalan Kata *Magnifique* oleh Empat Belas Informan

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa hanya terdapat dua informan yang berhasil melafalkan bunyi [n] pada kata *magnifique* dengan baik dan sesuai dengan standar pelafalan bahasa Prancis. Dua belas informan lainnya melakukan kesalahan pelafalan bunyi [n] pada kata *magnifique*, yaitu lima orang mengucapkan [magnifik], lima orang mengucapkan [magnifik], dan dua orang mengucapkan [mañifik]. Dalam hal ini, kesalahan pelafalan yang dilakukan informan tidak berkaitan dengan perbedaan sistem bunyi antara kedua bahasa, karena baik dalam bahasa Prancis maupun bahasa Indonesia, keduanya sama-sama memiliki bunyi [n]. Namun kesalahan pelafalan ini berkaitan dengan ketidaktahuan informan mengenai hubungan antara bunyi dan huruf yang terdapat dalam bahasa Prancis. Bunyi [n] muncul ketika huruf g terletak langsung di depan huruf n dalam suatu kata bahasa Prancis, sedangkan dalam bahasa Indonesia, bunyi [n] muncul ketika huruf n terletak langsung di depan huruf y dalam suatu kata. Perbedaan hubungan antara bunyi dan huruf inilah yang menyebabkan terjadinya kesalahan pelafalan bunyi [n] yang dilakukan oleh informan.

## 5. Analisis kesalahan pelafalan kata yang mengandung bunyi [z]

Kata bahasa Prancis *désolé* mengandung bunyi [z] pada bagian tengah kata, yang dilafalkan sebagai bunyi konsonan *voisée fricative*. Dalam kamus *Le Petit Robert Micro* kata *désolé* dilafalkan [dezɔle]. Para informan melafalkan kata *désolé* seperti yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

No	Pelafalan kata <i>désolé</i> berdasarkan		Sesuai	Tidak Sesuai
	Kamus <i>Le Petit Robert Micro</i>	Informan		
1	[dezɔle]	[desɔj]		✓
2		[dezɔle]	✓	
3		[desɔl]		✓
4		[dezɔle]	✓	
5		[desɔl]		✓
6		[dezɔle]	✓	
7		[dezɔle]	✓	
8		[desɔle]		✓
9		[dezɔle]	✓	
10		[desɔle]		✓
11		[desɔl]		✓
12		[desɔl]		✓
13		[desɔle]		✓
14		[dezɔle]	✓	
		<b>Total</b>	<b>6</b>	<b>8</b>

Tabel 5 Pelafalan Kata *Désolé* oleh Empat Belas Informan

Pada tabel di atas terdapat enam informan yang melafalkan bunyi [z] dalam kata *désolé* dengan baik dan benar sesuai dengan standar pelafalan bahasa Prancis, namun terdapat delapan informan yang melafalkan bunyi tersebut tidak sesuai dengan standar pelafalan bahasa Prancis.

Dalam sistem bunyi bahasa Indonesia maupun dalam sistem bunyi bahasa Prancis sama-sama ditemukan bunyi konsonan [z], sehingga tidak begitu banyak informan yang melakukan kesalahan pelafalan. Walaupun demikian, dalam kasus ini terdapat interferensi bahasa yang berkaitan dengan perbedaan hubungan antara bunyi dan huruf dalam bahasa Indonesia dengan bahasa Prancis. Dalam bahasa Indonesia huruf S dilafalkan [s], yang merupakan bunyi konsonan *non voisée fricative*, sementara dalam bahasa Prancis huruf S dilafalkan dengan bunyi [z] yang merupakan bunyi konsonan *voisée fricative*. Hal ini menyebabkan sebagian besar informan melakukan kesalahan dalam pelafalan bunyi [z] dalam kata *désolé* karena mereka menggantinya dengan bunyi [s].

## 6. Analisis kesalahan pelafalan kata yang mengandung bunyi [ʒ]

Kata dalam bahasa Prancis *bonjour* mengandung bunyi [ʒ] pada bagian tengah kata. Dalam kamus *Le Petit Robert Micro*, kata *bonjour* dilafalkan [bɔ̃ʒUR]. Para informan melafalkan kata *bonjour* seperti yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

No.	Pelafalan kata <i>bonjour</i> berdasarkan:		Sesuai	Tidak sesuai
	Kamus <i>Le Petit Robert Micro</i>	Informan		
1.	[bɔ̃ʒUR]	[bɔ̃ʃUR]		✓
2.		[bɔ̃ʒUR]	✓	
3.		[bɔ̃ʒUR]	✓	
4.		[bɔ̃ʃUR]		✓
5.		[bɔ̃ʃUR]		✓
6.		[bɔ̃ʒUR]	✓	
7		[bɔ̃ʒUR]	✓	
8.		[bɔ̃ʒUR]	✓	
9.		[bɔ̃ZUR]		✓
10.		[bɔ̃ʃUR]		✓
11.		[bɔ̃ʃUR]		✓
12.		[bɔ̃ʃUR]		✓
13.		[bɔ̃ʒUR]	✓	
14.		[bɔ̃ʒUR]	✓	
		<b>Total</b>	<b>7</b>	<b>7</b>

Tabel 6 Pelafalan Kata *Bonjour* oleh Empat Belas Informan

Pada tabel di atas, terdapat tujuh informan yang melafalkan bunyi [ʒ] pada kata *bonjour* dengan baik dan benar sesuai transkripsi kata tersebut yang terdapat dalam kamus *Le Petit Robert Micro*. Sebaliknya, ketujuh informan lainnya melakukan kesalahan dalam melafalkan bunyi [ʒ] pada kata *bonjour* dan menggantinya dengan bunyi [ʃ] ataupun bunyi [z]. Dari tujuh informan yang melakukan kesalahan pelafalan bunyi [ʒ], enam di antaranya mengganti bunyi [ʒ] menjadi bunyi [ʃ], sedangkan satu informan lainnya mengganti bunyi [ʒ] dengan bunyi [z]. Hal ini disebabkan oleh adanya perbedaan sistem bunyi konsonan bahasa Prancis dengan bahasa Indonesia. Dalam bahasa Indonesia tidak terdapat bunyi konsonan [ʒ]. Informan cenderung mengganti bunyi [ʒ] dengan bunyi konsonan bahasa Indonesia yang mirip dengan bunyi tersebut yaitu bunyi [ʃ] atau bunyi [z]. Perbandingan jumlah informan yang tepat ataupun salah dalam melafalkan bunyi [ʒ] pada kata *bonjour* sama rata. Hal ini disebabkan oleh seringnya kata *bonjour* tersebut didengar, dilafalkan dan digunakan dalam kegiatan sehari-hari informan ketika mempelajari bahasa Prancis sehingga memudahkan informan dalam melafalkan bunyi tersebut karena sudah terbiasa walaupun bunyi tersebut tidak terdapat dalam sistem bunyi bahasa Indonesia.

## **Penutup**

Berdasarkan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa penutur bahasa Indonesia yang mempelajari bahasa Prancis sering mengalami kesalahan dalam melafalkan beberapa bunyi dalam bahasa Prancis, baik bunyi vokal maupun konsonan yang di antaranya adalah bunyi [y], [ɛ], [œ] [ɲ], [z], & [ʒ]. Kesalahan tersebut umumnya disebabkan oleh adanya perbedaan sistem bunyi bahasa Prancis dan Indonesia.

Beberapa bunyi seperti [y], [ɛ], [ʒ] & [œ] tidak terdapat dalam sistem bunyi bahasa Indonesia, sehingga sering kali penutur bahasa Indonesia mengganti bunyi tersebut dengan bunyi dalam sistem bunyi bahasa Indonesia yang memiliki kemiripan. Bunyi [z] & [ɲ], terdapat dalam sistem bunyi bahasa Indonesia, walaupun begitu penutur bahasa Indonesia yang merupakan pemelajar awal bahasa Prancis masih sering melakukan kesalahan dalam melafalkan bunyi tersebut. Hal ini disebabkan oleh adanya perbedaan grafis dan bunyi dalam bahasa Indonesia yang ada dalam bahasa Prancis.

Merujuk pada Weinreich tentang interferensi bahasa, kesalahan pelafalan juga disebabkan oleh adanya interferensi bahasa. Hal ini terbukti benar dilihat dari seringnya pemelajar melakukan kesalahan pelafalan bunyi bahasa Prancis dikarenakan adanya pengaruh bahasa Indonesia sebagai bahasa ibu pemelajar. Salah satu contohnya adalah terjadinya kesalahan pelafalan yang dilakukan pemelajar bahasa Prancis saat melafalkan bunyi [z]

dalam kata *désolé*. Sebagian pemelajar mengganti bunyi [z] dengan bunyi [s] karena walaupun bunyi [z] ada dalam sistem bunyi bahasa Indonesia, namun bunyi [z] akan dilafalkan apabila terdapat huruf Z dan bukan S. Disini terlihat jelas bagaimana bahasa ibu para pemelajar mempengaruhi bahasa asing yang dipelajari oleh pemelajar sehingga timbul gejala penyimpangan dari aturan-aturan bahasa oleh dwibahasawan. Selain itu, adanya kesalahan pelafalan yang dilakukan oleh pemelajar juga dilatarbelakangi oleh pengetahuan pemelajar tentang suatu kata yang dilafalkan. Umumnya, pada kata yang sudah diketahui ataupun sering didengar oleh pemelajar, maka kemungkinan terjadinya kesalahan pelafalan kecil.

Pelafalan bunyi yang baik dalam suatu bahasa merupakan aspek yang sangat penting untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam berkomunikasi. Diharapkan melalui penelitian ini pemelajar dapat memahami beberapa penyebab terjadinya kesalahan pelafalan baik dalam bunyi vokal maupun bunyi konsonan yang dilakukan oleh pemelajar awal dalam bahasa Prancis. Dengan demikian pembelajar dapat mengkaji ulang dan memperbaiki metode pembelajaran yang lebih baik sehingga kesalahan pelafalan yang dilakukan dapat diminimalisir.

### Daftar Pustaka

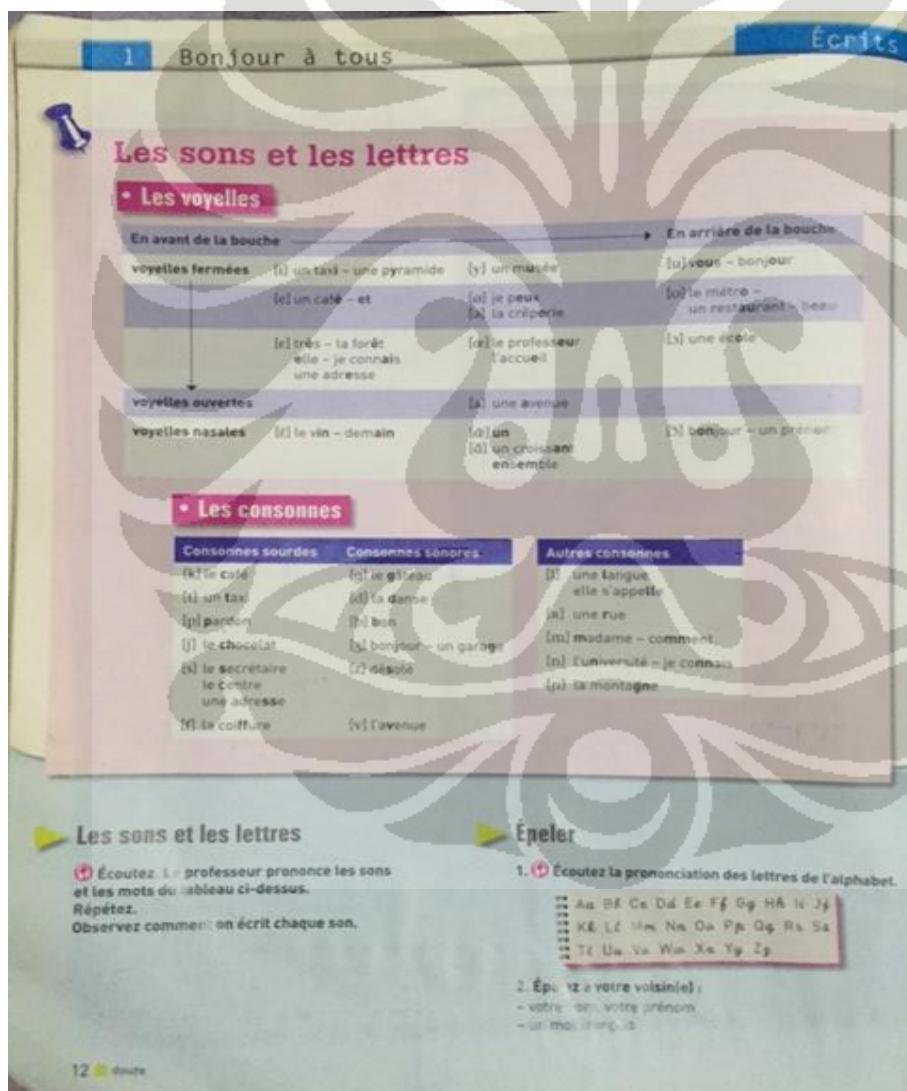
- Alwi, Hasan, dll. (1993). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Builles, Jean-Michel. (1998). *Manuel de linguistique descriptive, le point de vue fonctionnaliste*. Paris: Nathan.
- Creswell, John W. (2003). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. California: Sage Publications.
- Kushartanti, Untung Yuwono. (2005). *Pesona Bahasa : Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Léon, Pierre R. (1992). *Phonétisme et prononciations du français avec des travaux pratiques d'application et leurs corrigés*. Paris: Nathan.
- Parera, Jos Daniel. (1997). *Linguistik Edukasional: Metodologi Pembelajaran Bahasa, Analisis Kontrastif Antarbahasa, Analisis Kesalahan Berbahasa*. Jakarta: Erlangga.
- Queen's University (n.d.). *Études française*. September 15, 2015.  
[www.queensu.ca/french/cours/215/chap.html](http://www.queensu.ca/french/cours/215/chap.html)
- Rey, Alain. (2011). *Le Petit Robert Micro*. Paris: Le Robert.
- Setianingsih, Marlina Agus. (1991). *Kesalahan Pelafalan: Suatu Studi Kasus di Program Studi Jerman FSUI*. (Skripsi). Depok: Universitas Indonesia.

Siregar, Hikmah Triyantini Hidayah. (2009). Interferensi Kata-kata Bahasa Jerman yang Mengandung Huruf <S>: Sebuah Studi Kasus pada Mahasiswa Program Studi Jerman Semester Satu Tahun Ajaran 2008/2009. (Skripsi). Depok: Universitas Indonesia.

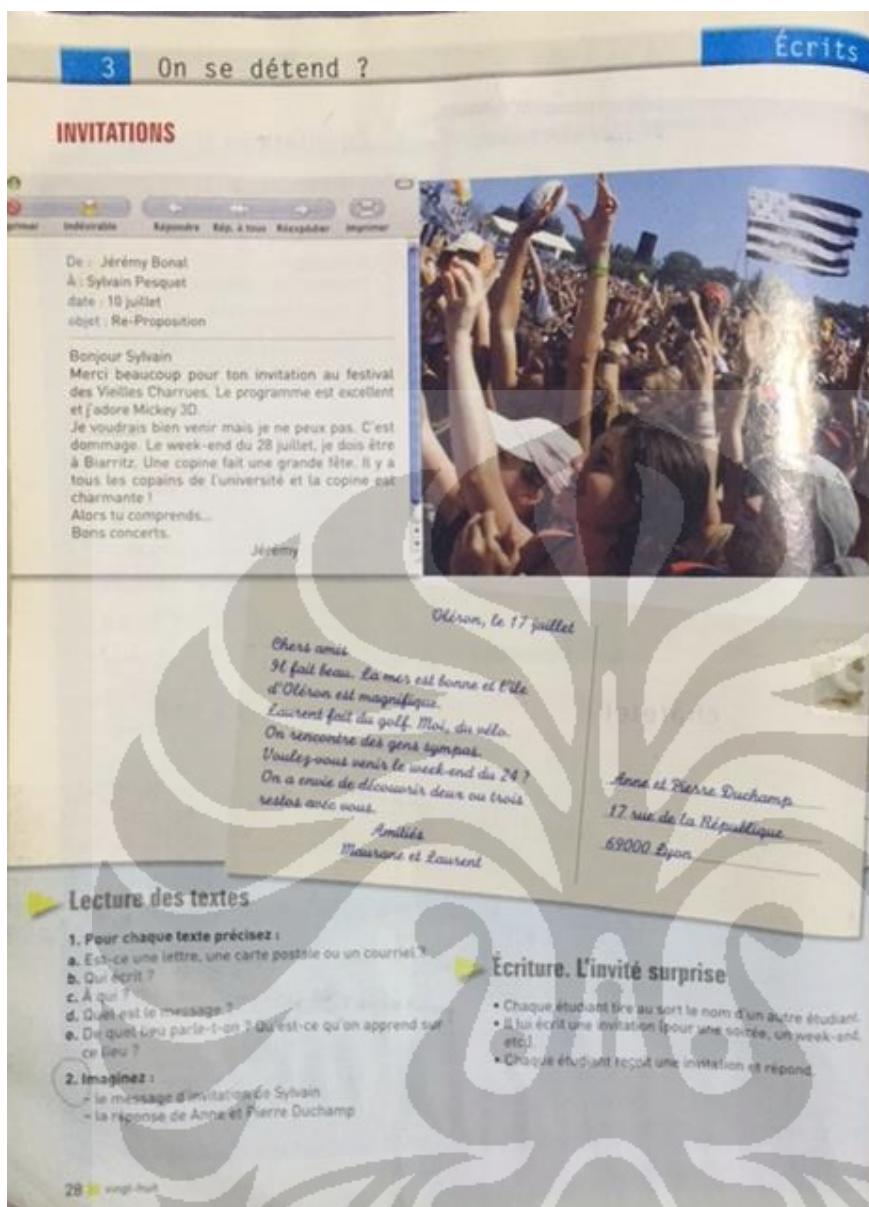
Wahita, Yasmine. (2007). Kesulitan Pembelajar Bahasa Jerman dalam Pelafalan Vokal Depan Bulat [y:], [Y], [ø], [œ] Dilihat dari Distribusi Vokalnya: Studi Kasus pada Mahasiswa Program Studi Jerman Semester Satu Tahun Ajaran 2006/2007 (Skripsi). Depok: Universitas Indonesia.

Weinreich, Uriel. (1968). *Languages in Contact: Finding and Problems*. The Hague: Mouton Publishers.

## Lampiran



Gambar 1 teks *Les Voyelles* dan *Les Consonnes* dalam buku Écho 1 halaman 12



Gambar 2 teks *Invitations* dalam buku Écho 1 halaman 28